

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Banggai Tahun 2013 – 2022

Analysis Of The Influence Of Local Real Income On Gross Regional Domestic Product In Banggai Regency In 2013 – 2022

Sri Rahayu Husen *

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika
Luwuk

*Email : srihayuhusen01@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banggai, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banggai. Jenis data kualitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan program siap pakai yakni aplikasi Excel. Berdasarkan koefisien regresi yang ditunjukkan diperoleh persamaan $Y = 2,708 + 93,59X$. Koefisien korelasi $R = 0,879$, berarti hubungan variabel Pendapatan Asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Banggai Sangat Kuat. Berdasarkan perhitungan koefisien Determinasi diperoleh bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X) memiliki kontribusi terhadap Variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y) dengan nilai sebesar 0,773 atau 77,3% . Dari uji statistik t didapatkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 5,223 dan nilai t_{tabel} adalah 1,812, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan asli daerah (X) berpengaruh secara Signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y), dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a di terima.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto*

Abstract

The problem in this study is how the influence of Regional Original Income on Gross Regional Domestic Product in Banggai Regency, with the aim of finding out the influence of Regional Original Income on Gross Regional Domestic Product in Banggai Regency. Qualitative data types. The analysis tool used is a simple linear regression using a ready-to-use program, namely the Excel application. Based on the regression coefficients shown, the equation $Y = 2.708 + 93.59X$ was obtained. The correlation coefficient $R = 0.879$, means that the relationship between the regional Original Income variable and the Gross Regional Domestic Product in Banggai Regency is Very Strong. Based on the calculation of the Determination coefficient, it was obtained that the Regional Original Revenue variable (X) had a contribution to the Gross Regional Domestic Product Variable (Y) with a value of 0.773 or 77.3%. From the statistical test t, it was found that the tcount value was 5.223 and the ttable value was 1.812, this shows that the regional original income variable (X) has a significant effect on the Gross Regional Domestic Product (Y), in other words H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Regional Original Revenue and Gross Regional Domestic Product*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan prima kepada Masyarakat (Firdaus, n.d.). Otonomi yang diberikan kepada daerah

dengan memberikan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Pelimpahan tanggung jawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah (Ardiani Maulidia O dkk 2018).

Menurut (Chindy 2016:245) Era otonomi daerah tidak lagi sekedar menjalankan intruksi dari pusat, tapi benar-benar mempunyai kekuasaan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan potensi yang selama era otonomi bisa dikatakan terpasung. Pemerintah daerah diharapkan semakin mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, bukan hanya terkait dengan pembiayaan, tetapi juga terkait dengan kemampuan daerah (Suryani, 2020). Terkait dengan hal itu, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan public guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi public terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan kemandirian daerah dalam menyelenggarakan rumah tangga pemerintah, dimana setiap daerah diharapkan mampu menggali potensi sumber-sumber penerimaan daerah melalui pos pendapatan daerah (Atrianingsi et al., 2021).

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Peningkatan PAD menunjukkan adanya peningkatan partisipasi publik terhadap jalannya pemerintahan di daerahnya (Ardiyanti et al., 2022). Pendapatan Daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Pendapatan lain-lain yang sah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah. Sumber ekonomi yang terdapat di daerah harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab, yang berarti hasilnya harus maksimal untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan menghasilkan pendapatan serta kemandirian untuk daerah (Mamuane et al., 2021).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan Output per kapita. Dengan pertumbuhan Output perkapita, berarti terjadi pertumbuhan riil dan meningkatkan standar hidup. Dengan demikian dapat dikemukakan definisi pertumbuhan ekonomi yaitu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat (Ernita et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Subekti & Yasin, 2023). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Adalah Pendapatan Yang Diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3 ayat 1 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dinyatakan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi (Fernandes et al., 2022).

METODE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dari pengumpulan data keperustakaan yaitu, mengumpulkan data dengan menghimpun informasi yang akurat yang berkaitan dengan judul dan permasalahan penelitian. Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis sederhana merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun formulasi regresi linear sederhana menurut Sri Mulyono (1991:2001) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = intercept

b = koefisien regresi

2. Koefisien korelasi sederhana

Koefisien korelasi sederhana merupakan alat mengukur kerataan hubungan dua variabel misalnya Y dan X . Menurut (Sugiono 2008) untuk mengetahui kerataan hubungan antara variabel Y Dan X dalam hal ini antara pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto kabupaten banggai maka digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

3. Koefisien Determinasi Uji (R^2)

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen . Dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas . Nilai yang berakhir satu variabel berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan ;

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat rekomendasi ganda

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi sebagai menguji nilai rata-rata dua sampel . Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen mempengaruhi dependen . Pengambilan kesimpulan adalah membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table dengan ketentuan jika t hitung > table dengan taraf signifikan 5% (0,05) Maka variabel secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen . Sebaliknya jika nilai t hitung < t table maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan penulis dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut Studi Pustaka Yaitu metode pengumpulan data yang diambil dari hasil buku-buku serta laporan-laporan yang berhubungan dengan objek penelitian yang terdapat di perpustakaan maupun di dalam internet. Studi dokumentasi dengan mengumpulkan data data-data sekunder dari perusahaan, untuk memperoleh data keuangan yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data langsung dari perusahaan. Cara pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis trend. Kasmir (2010 : 96) Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini menggambarkan kecenderungan

perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah net profit margin. Adapun persamaan rumus dari kedua rasio diatas sebagai berikut :

1) Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Skala yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus Kasmir (2012:184):

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, ratio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut (Fahmi, 2011:135) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai masing-masing variabel yang dimulai dari perhitungan nilai rasio modal kerja untuk mengukur kemampuan modal kerja perusahaan kaitannya dengan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Perhitungan nilai rasio modal kerja dimaksud adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Perhitungan Nilai Rasio Modal Kerja PT. Semen Indonesia Tbk Periode Tahun 2015 – 2019 dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Semen Indonesia Tbk, Tahun 2015 – 2019 (Dalam Ribuan Rupiah).

| Tahun | Penjualan Bersih | Hutang Lancar | Rasio Perputaran Modal Kerja |
|-------|------------------|----------------|------------------------------|
| 2015 | 26.948.004.471 | 10.538.703.910 | 2,56 |
| 2016 | 26.134.306.138 | 10.373.158.827 | 2,52 |
| 2017 | 27.813.664.176 | 13.801.818.533 | 2,02 |
| 2018 | 30.687.626.000 | 16.091.024.000 | 2,15 |
| 2019 | 40.368.107.000 | 16.658.531.000 | 2,42 |

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,56 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,56 dari aktivitas yang dihasilkan oleh aktiva lancar perusahaan. Tahun 2016 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,52 yang artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,52. Tahun 2017 terjadi penurunan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,02 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,02. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,15 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat

menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,15. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan nilai rasio perputaran modal kerja sebesar 2,42 artinya setiap Rp. 1 modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih sebesar Rp. 2,42. Akan tetapi perlu diingat bahwa aktivitas penggunaan modal kerja sesungguhnya ditujukan untuk menghasilkan penjualan bersih perusahaan yang maksimal guna menciptakan laba perusahaan. Kemampuan aktivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersihnya dengan baik tentunya diharapkan dapat menciptakan penjualan bersih perusahaan yang pada akhirnya mampu mencapai laba bersih perusahaan yang tinggi.

1. Perhitungan Nilai Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2015 - 2019.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Dari konsep dasar profitabilitas dapat diketahui bahwa tujuan menghitung nilai rasio ini tentunya untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut Tabel 2 terkait perhitungan rasio Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2015 – 2019.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Net Profit Margin PT. Semen Indonesia Tbk. tahun 2015 - 2019

| Tahun | Laba Setelah Bunga dan Pajak | Penjualan Bersih | Rasio Profitabilitas X 100% | |
|--------------|-------------------------------------|-------------------------|------------------------------------|------|
| 2015 | 4.525.441.038 | 26.948.004.471 | 0,17 | 17 % |
| 2016 | 4.535.036.823 | 26.134.306.138 | 0,17 | 17 % |
| 2017 | 2.043.025.914 | 27.813.664.176 | 0,07 | 7 % |
| 2018 | 3.085.704.000 | 30.687.626.000 | 0,10 | 10 % |
| 2019 | 2.371.233.000 | 40.368.107.000 | 0,06 | 6 % |

Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk diatas diketahui pada tahun 2015 nilai rasio profitabilitas adalah 0,17. Artinya setiap Rp. 1 penjualan bersih perusahaan akan menghasilkan Rp. 0,17 laba setelah bunga dan pajak perusahaan, tahun 2016 tidak mengalami perubahan sama dengan kondisi tahun 2015, sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai sebesar 0,07 artinya setiap Rp. 1 rupiah penjualan bersih yang dihasilkan dapat menghasilkan Rp. 0,07 laba setelah bunga dan pajak. Hasil ini tentunya sangat kecil dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Kemampuan laba yang dihasilkan dari penjualan bersih tidak maksimal sehingga pada tahun 2017 laba bersih setelah bunga dan pajak perusahaan menurun sangat drastis mencapai 100% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan karena perusahaan kurang mampu melakukan efisiensi biaya dengan baik padahal penjualan bersih perusahaan cukup tinggi setiap tahunnya. Efisiensi dan efektifitas tentunya menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian perusahaan. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba perusahaan yang cukup baik karena penjualan bersih perusahaan terjadi peningkatan pula. Akan tetapi pada tahun 2019 laba perusahaan menurun cukup besar sedangkan disisi penjualan bersih terjadi peningkatan yang tinggi. Kondisi ini terjadi secara terbalik. Sesungguhnya terjadinya peningkatan penjualan bersih perusahaan harus mampu meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi pada kasus ini tidak terjadi demikian. Jika ditelaah lebih jauh lagi, laporan keuangan perusahaan telah menunjukkan bahwa beban usaha dan beban keuangan perusahaan cukup tinggi sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Penjualan bersih yang tinggi harus disertai dengan efisiensi pengelolaan yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini tidak terjadi pada PT. Semen Indonesia khususnya yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Kontradiksi hasil penjualan bersih dengan laba setelah pajak dan bunga perusahaan berbanding terbalik karena jika

dicermati dalam laporan keuangan perusahaan terdapat peningkatan beban pengeluaran perusahaan yang cukup besar sehingga mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal kerjanya terutama dalam hal melaksanakan aktivitas-aktivitas perusahaan yang didanai dari modal kerja. Besarnya beban keuangan perusahaan menjadi salah satu penyebab menurunnya laba perusahaan di tambah lagi dengan kebijakan penggunaan modal kerja perusahaan yang cenderung kurang memperhatikan hasil akhir dari tujuan penggunaan modal kerjanya.

SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian ini, pengelolaan modal kerja yang baik perlu dibarengi dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menekan biaya pengeluaran selama pelaksanaan operasi perusahaan yang mencakup semua aspek manajemen dalam perusahaan. Kemampuan pengelolaan modal kerja dalam menciptakan penjualan bersih perusahaan cukup baik namun manajemen harus memperhatikan perilaku biaya dalam penyelenggaraan aktivitas usaha sehingga kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan dapat menekan terjadinya pemborosan keuangan selama masa operasi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Wahyu (2010) dalam judulnya "Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri)". Dimana hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang tinggi atau stabil maka profitabilitas akan meningkat. Penelitian ini didukung pula oleh pendapat Jumingan (2005:68), yang menyatakan bahwa modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemuduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung pula oleh pendapat Sutrisno (2009:45) yang menyatakan bahwa masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting, karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja yang terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Harjito dan Martono. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Astuti, Dewi, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anik Susilowati (2008) Skripsi "Analisis Modal Kerja Dalam Menilai Tingkat Profitabilitas Pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk" Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk.
- Bambang Riyanto. (1991). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta.

- Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika. 2014. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk. Istana Kevin. Luwuk.
- Hasan, M. Iqbal (2003)*. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi. Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003*. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri, 2001*, Budgeting, Penganggaran Perencanaan Lengkap,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Iis Sugiyanti (2013) dalam judulnya “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk.
- Jumingan. 2005*. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. (2010)*. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- _____. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009*. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga,. Jakarta.
- Martono, dan Agus Harjito. (2003)*. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia.
- _____. (2005). Manajemen Keuangan (Jilid 1). Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir, 1995*, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogy, Yogyakarta.
- Riza Nur Wahyu (2010) dalam judulnya “Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri)”.
- Sutrisno. (2009)*, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan. Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- _____. 2003. Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi, edisi pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 1998*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi. Kedua, Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Tunggal. 1994*. Auditing suatu Pengantar, Jakarta: Harvarindo.
- Yohanes Suhardjo dkk, 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). Jurnal Akuntansi. Vol:5, No 3. Oktober 2013 Jurnal STIE Semarang, Semarang.